



Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Skb 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022

Zulkifli¹, Rini Hayati²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author:  Zulkiflizain98@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan karakter bagi para peserta didik, karena melalui pendidikan karakter peserta didik berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin, hal ini karena kedisiplinan merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong yang berjumlah 324 siswa. Adapun jumlah sampel 32 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong menggunakan perhitungan uji t pada kedua variabel yaitu pendidikan karakter (X) dan kedisiplinan siswa (Y), data yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(6,383 > 2,738)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci

Pendidikan, karakter, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu harapan besar bagi bangsa Indonesia agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam sebagian besar aspek kehidupan. Beberapa permasalahan karakter terjadi di Indonesia, salah satunya adalah krisis moral dan perilaku pada sebagian peserta didik sehingga membutuhkan upaya atau program nyata untuk menyelesaikan permasalahan ini, yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, oleh karena itu pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah (Lickona, 2012).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia

yang berahlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, (2013:11) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan individu baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Sebagai contoh dapat dikemukakan: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih berpakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan (Siswanto, 2020).

Di Indonesia pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, melalui pendidikan karakter para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, selain itu karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, serta untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Hodidjah, 2015).

Pada era globalisasi saat ini, perilaku bangsa Indonesia sangat memperhatikan yang tercermin pada perilaku sebagian remaja yang menyimpang dari nilai-nilai sosial di masyarakat, dengan merosotnya karakter bangsa kemungkinan karakter peserta didik juga akan merosot, karena sedikitnya dampak negatif globalisasi akan menyerang peserta didik sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajarnya, perilaku menyimpang sebagian besar peserta didik cukup sering kita lihat baik secara langsung maupun melalui media sosial, maka dari itu materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Moralitas menjadi longgar adalah salah satu dampak negatif globalisasi. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, sikap siswa kepada guru tidak sopan, melawan dan membantah perintah guru, merokok, membolos, berkelahi sampai tawuran antar sekolah, dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan rapuhnya karakter anak bangsa yang tergerus oleh budaya asing, mereka tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Kondisi yang demikian akan menjadikan tantangan semakin berat bagi dunia pendidikan, bagaimana cara membangun perilaku siswa yang sesuai dengan norma. Dampak negatif globalisasi telah mengakibatkan

nilai-nilai moral, semangat patriotisme dan karakter dari individu dan masyarakat bangsa dan negara kita semakin memudar, hal ini membuat lembaga pendidikan berjalan *stagnan* bahkan terkesan mundur. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa dan melatar belakangi munculnya pendidikan berkarakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa keterampilan maupun wawasan, oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan (Guntur, 2015).

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, mendefinisikan bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari kebiasaan seseorang dalam menaati aturan, hukum atau perintah. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dan sebagainya (Crindle.M, 2020). pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya baik pendidikan formal, informal maupun nonformal, dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin (Munir, 2012).

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin akan menciptakan rasa nyaman dan aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah, maka dari itu pendidikan karakter sangat perlu diterapkan, salah satu tujuannya agar peserta didik dapat mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi pribadi yang disiplin dengan menaati peraturan yang ada (Alwi, 2010).

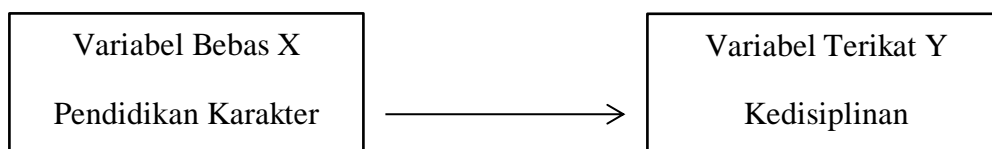
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono, (2013) "pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-

angka dan analisis dengan menggunakan statistik". penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik.

Berdasarkan pendapat di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2021/2022".



Gambar 1 Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2015) "variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian", sedangkan menurut Sugiyono, (2017). "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variable indeviden /bebas (variabel X) dan variabel dependen/ terikat (variabel Y).

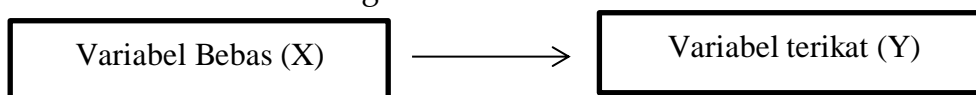
1. Variabel Indevenden (bebas)

Variabel independen bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (bebas) adalah pendidikan karakter dengan menggunakan simbol (X).

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (terikat) adalah kedisiplinan siswa dengan menggunakan simbol (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini tidak tergantung dengan variabel lainnya, yaitu pendidikan karakter yang disimbolkan dengan X. Variabel terikat dalam penelitian yang tergantung fungsinya dari variabel lain adalah kedisiplinan siswa yang disimbolkan dengan Y. dengan demikian pendidikan karakter mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Hubungan Antara Variabel

Indikator Penelitian

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

A. Indikator Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.
- b. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang ambing dan takut resiko setiap kalinya menghadapi situasi baru.
- c. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya sehingga anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.
- d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan adalah dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

B. Indikator Kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Kisi-kisi angket pendidikan karakter dan Kedisiplinan yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Kisi-Kisi Angket Pendidikan Karakter

| No | Variabel | Indikator | Nomor Butir | | Jumlah |
|----|---------------------|-----------|-------------|----------------|--------|
| | | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| 1 | Pendidikan Karakter | Normatif | 1,2,3, | 17,18,19 | 6 |
| 2 | | Koherensi | 4,5,6,7 | 20,21,22,23 | 8 |
| 3 | | Otonomi | 8,9,10,11 | 24,25,26,27,28 | 9 |
| 4 | | Keteguhan | 12,13,14, | 29,30 | 7 |

| | | | | | |
|--------|--|--|-------|--|----|
| | | | 15,16 | | |
| Jumlah | | | | | 30 |

Tabel 2.
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan

| No | Variabel | Indikator | Nomor Butir | | Jumlah |
|--------|--------------|---------------------|-------------------|----------------------|--------|
| | | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| 1 | Kedisiplinan | Sikap mental | 1,2,3,4,5,6 | 19,20,21,22,23 | 11 |
| 2 | | Pemahaman yang baik | 7,8,9,10,11,12 | 24,25,26,27,28,29,30 | 13 |
| 3 | | Sikap Kelakuan | 13,14,15,16,17,18 | 31,32,33,34,35 | 11 |
| Jumlah | | | | | 35 |

Teknik Pengumpulan Data dan Alat

Menurut Arikunto, (2015) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner) yang akan dibagikan kepada siswa. menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan mejadi indikator variabel, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pernyataan mempunyai empat opsi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Kategori Jawaban Skala

| No | Pertanyaan Positif | | Pertanyaan Negatif | |
|----|--------------------|-------|--------------------|-------|
| | Jawaban | Nilai | Jawaban | Nilai |
| 1 | Sangat Sesuai (SS) | 4 | Sangat Sesuai (SS) | 1 |
| 2 | Sesuai (S) | 3 | Sesuai (S) | 2 |
| 3 | Kurang Sesuai (KS) | 2 | Kurang Sesuai (KS) | 3 |

| | | | | |
|---|---------------------------|---|---------------------------|---|
| 4 | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 4 |
|---|---------------------------|---|---------------------------|---|

SS : Sangat Sesuai, apabila pertanyaan tersebut mutlak sesuai dengan kenyataan.

S : Sesuai, apabila pertanyaan tersebut sesuai dengan kenyataan.

KS : Kurang Sesuai, apabila pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

STS : Sangat Tidak Sesuai, apabila pertanyaan tersebut benar-benar tidak sesuai dengan kenyataan.

Uji Validitas

Menurut Arikunto, (2015) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu penelitian yang instrumennya valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Uji validitas pada instrumen ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : indeks korelasi

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor item x

$\sum Y$: jumlah skor total y

$\sum xy$: jumlah perkalian skor x dan y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total x

Untuk menggunakan rumus di atas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor test dalam table
2. Menggunakan $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, \sum XY$
3. Menggunakan rumus r_{xy} hasil perhitungan dengan table I = 0,05 jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

a. Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada 40 item pernyataan angket pendidikan karakter diperoleh item yang valid sebanyak 30 item pernyataan, sedangkan yang tidak valid sebanyak 10 item yaitu nomor 1, 2, 7, 13, 21, 23, 29, 36, 38, 40.

b. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada 40 item pernyataan angket kedisiplinan diperoleh item yang valid sebanyak 35 item, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 item yaitu nomor 1, 13, 25, 36, 40.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221) Reliabilitas adalah sesuatu yang dapat dipercaya atau dapat digunakan. Konsep reliabilitas yaitu alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2010: 239) bahwa untuk reliabilitas digunakan rumus Alpa.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

a. Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket pendidikan karakter diketahui $r_{11} = 0,878$, setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket kedisiplinan diketahui $r_{11} = 0,937$, setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data atau fakta yang dikumpulkan adalah mengenai hubungan adalah mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di kelas VIII B MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan tahun ajaran 2021/2022. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas dan uji korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang

digunakan ialah uji *Kolmogorov smirnov*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1.n2}$$

Keterangan:

n1 = Jumlah responden

n2 = Jumlah responden yang diharapkan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diketahui data sebaran berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $(2,00 > 0,05)$.

Uji Korelasi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian pengaruh pendidikan (variabel bebas) karakter terhadap kedisiplinan siswa (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$: Nilai untuk item angket

$\sum Y$: Nilai total seluruh item angket

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan karakter (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) $r_{hitung} = 0,759$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,349. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,759 > 0,349)$.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji korelasi, serta diketahui ada hubungan di antara kedua variabel, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji "t", dengan rumusan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan

n = Jumlah Sampel

r = Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 2,738$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Angket Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket pendidikan karakter dengan menggunakan rumus *Product Moment*, pada 40 item pernyataan angket pendidikan karakter diperoleh item yang valid sebanyak 30 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang tidak valid sebanyak 10 item yaitu nomor 1, 2, 7, 13, 21, 23, 29, 36, 38, 40. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji Validitas Angket Kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket kedisiplinan dengan menggunakan rumus *Product Moment*, pada 40 item pernyataan angket pendidikan karakter diperoleh item yang valid sebanyak 35 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang tidak valid sebanyak 5 item yaitu nomor 1, 13, 25, 36, 40. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket pendidikan karakter dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, maka diketahui $r_{11} = 0,878$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket pendidikan karakter memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket kedisiplinan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, maka diketahui $r_{11} = 0,937$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket kedisiplinan siswa memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* data sebaran berdistribusi normal, hal ini di buktikan dengan $(0,200 > 0,05)$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan karakter (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) $r_{hitung} = 0,759$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,349. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,759 > 0,349)$. Dengan demikian dinyatakan ada hubungan antara pendidikan karakter dengan kepercayaan diri siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 2,738$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong tahun Pembelajaran 2021/2022. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa dalam peraturan dan tata tertib sekolah. berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t yaitu $t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 2,738$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

terbentuknya kedisiplinan diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang, serta faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. bahwa terdapat pengaruh yang diberikan oleh lingkungan masyarakat yang positif terhadap karakter peserta didik.

pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan siswa adalah lingkungan sekolah, apabila sekolah secara konsisten menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan maka akan terbentuk pula perilaku kedisiplinan diri siswa sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur. Selain itu juga dapat diartikan bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin di sekolah tersebut. dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas Xi Smk Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara nilai pendidikan karakter terhadap disiplin siswa kelas XI SMK Islam Sudirman tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan pendapat di atas persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan "ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022, terbukti bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t antara variabel X (pendidikan karakter) dengan variabel Y (kedisiplinan siswa), dan dilihat dari $t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 2,738$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022, terbukti bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t antara variabel X (pendidikan karakter) dengan variabel Y (kedisiplinan siswa), dan dilihat dari $t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 2,738$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Alm. Masdar dan Ibunda Jamaiah serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rini Hayati, S.Pd, M.Pd, Kons selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Crindle, M, M. (2020). *Generation alpha*.
- Guntur, T. H. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. PT.Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT.Bumi Aksara.
- Munir, A. (2012). *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Membahagiakan*. Mentari Pustaka.
- S., Indihadi Agustina D, Hodidjah, H. (2015). Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 1-8.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5238>
- Siswanto, J. (2020). *Politik Kebangsaan*. IRDH Book Publisher.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Cet.20)*. Alfabeta.